

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei dengan 5 kali pertemuan diantaranya : 1 kali pretest, 3 kali perlakuan, dan 1 kali posttest. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini tentang materi pola bilangan, namun dengan perantara materi kuadrat. Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai pengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Agar lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Pembahasan
1	Jum'at, 13 Maret 2023	10.00-11.00	Pelaksanaan Pretest
2	Senin, 16 Maret 2023	10.00-12.00	Pemberi perlakuan ke 1
3	Selasa, 17 Maret 2023	10.00-12.00	Pemberi perlakuan ke 2
4	Rabu, 18 Maret 2023	10.00-12.00	Pemberi perlakuan ke 3
5	Jum'at 20 Maret 2023	10.00-11.00	Pelaksanaan Posttest

Diawal, peneliti menyiapkan RPP dan bahan ajar sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan evaluasi dalam bentuk lembar kerja siswa dan pada akhir pembelajaran disediakan lembar kerja berupa soal. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan

pembelajaran, peneliti memberikan pretest dan posttest kepada siswa. Sebelum siswa menerima instruksi dalam pembelajaran, pretest diberikan untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka. Tujuan dari posttest adalah untuk mengevaluasi kemampuan akhir siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD ada beberapa tahap yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti terlebih dahulu mengecek persiapan belajar siswa. Persiapan yang dimulai dengan memberikan salam, menanyakan kabar, berdo'a, mengisi daftar absen serta menjelaskan tujuan dan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan beberapa langkah yaitu langkah pertama presentasi kelas, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang pola bilangan dengan menampilkan PPT yang sudah disiapkan. Langkah kedua membagi tim (kelompok), pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4 orang atau lebih dalam 1 kelompok yang bertujuan untuk memastikan semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik.

Langkah ketiga kuis, pada tahap ini siswa akan memasuki sesi kuis secara mandiri (individual), sebelum memberikan kuis kepada siswa, guru akan

menjelaskan bahwa kuis mandiri merupakan poin yang bisa dicapai siswa yang nantinya akan dijumlahkan. Jadi setiap kuis yang dilakukan siswa sangat bermakna bagi kesuksesan suatu grup untuk menang.

Langkah keempat poin penghargaan individual, setelah kuis mandiri berakhir siswa masing-masing mengumpulkan poin yang dia dapat untuk dihitung jumlah poinnya. poin yang tertinggi akan mendapatkan penghargaan dan poin tersebut juga memberikan kontribusi untuk timnya masing-masing. Langkah kelima, Rekognisi tim atau pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh kelompok selama proses pembelajaran. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata kelompok mencapai kriteria tertentu melalui penghitungan skor individu dan skor kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa dapat dilihat dari nilai pre test pada pelajaran matematika materi pola bilangan di kelas V. nilai *pre test* siswa diperoleh 20% atau 7 orang siswa dalam kategori kurang dan 80% atau 28 siswa dalam kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90-100	-	-	Sangat Baik
80-89	-	-	Baik
70-79	-	-	Cukup
50-69	7	20%	Kurang
0 – 49	28	80%	Sangat Kurang
	35	100%	

4. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

Kemampuan akhir siswa dilihat dari nilai posttest pada pelajaran matematika materi pola bilangan di kelas V. Nilai posttest siswa bisa dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
90-100	17	48,57%	Sangat Baik
80-89	10	28,57%	Baik
70-79	8	22,86%	Cukup
60-69	-	-	Kurang
0 – 59	-	-	Sangat Kurang
	35	100%	

Berdasarkan hasil table nilai post-test diatas, diperoleh 48,57% atau 17 siswa dalam kategori sangat baik, 28,57% atau 10 siswa dalam kategori baik, dan 22,86% atau 8 siswa dalam kategori cukup.

5. Analisis Data

Dari hasil pretest dan posttest diatas dapat dibandingkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap literasi numerasi aspek pola bilangan pada kelas V SDN Tanjung Pagar 3, maka analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji sample paired t test.

a. Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang data penelitian yang meliputi jumlah, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-ratanya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mendukung proses perhitungan penelitian.

Berdasarkan SPSS versi 22 diperoleh hasil dalam analisis deskriptif penelitian di Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest hasil literasi numerasi	35	24	50	39,89	8,021
Posttest hasil literasi numerasi	35	74	100	88,63	8,398
Valid N (listwise)	35				

Dari tabel diatas diketahui nilai terendah 24 dan nilai tertinggi 50 dengan mean 39,89 untuk hasil pretest. Adapun nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 100 dengan mean 88,63 untuk hasil posttest.

b. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal mutlak diperlukan sebelum menggunakan uji paired sample t test untuk analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Namun untuk hasil peneliti melihat dari uji Kolmogorov-smirnov karena sample diatas 30 orang. Uji Normalitas Data akan dikatakan normal jika $> 0,05$. Pada Uji Normalitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di Tabel 4.5.

Tabel 4.5 *Tests of Normality*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Literasi Numerasi	PreTest	,130	35	,144	,921	35	,015
	PostTest	,126	35	,177	,926	35	,022

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan ouput pada tabel tersebut diketahui Uji Kolmogorov-smirnov memiliki nilai Signifikansi (SIG) 0,144 dan 0,177. Karena uji Kolmogorov-smimmov 0,144 dan 0,177 $> 0,05$ maka data tersebut normal.

c. Uji Homogenitas

Data akan Homogen jika nilai signifikansi (SIG) Based On Mean $> 0,05$. Pada pengujian data homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan dari SPSS versi 22, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di Tabel 4.6.

Tabel 4.6 *Test of Homogeneity of Variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Literasi Numerasi	Based on Mean	,012	1	68	,912
	Based on Median	,011	1	68	,915
	Based on Median and with adjusted df	,011	1	67,994	,915
	Based on trimmed mean	,018	1	68	,894

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (SIG) Based On Mean yaitu 0,912 yang artinya lebih dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini bersifat homogen.

d. Uji Paired Sample t Test

Uji Paired sample t test dapat dilakukan jika data dalam penelitian berdistribusi normal pada Uji Normalitas. Peneliti menggunakan Uji Paired Sample t test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikansi atau tidak. Jika hasil pada Uji Paired t test memperoleh nilai Sig(2-tailed) < 0,05 maka data penelitian terdeteksi ada pengaruh signifikansi. Peneliti melakukan uji paired sample t test dengan bantuan Spss versi 22, hasilnya bisa dilihat di Tabel 4.7.

Tabel 4.7 *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest hasil literasi numerasi - Posttest hasil literasi numerasi	-48,743	10,891	1,841	-52,484	-45,002	-26,478	34	,000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji paired sample test dengan memperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap literasi numerasi aspek pola bilangan pada kelas V SDN Tanjung Pagar 3.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan di sekolah SDN Tanjung Pagar 3 Kota Banjarmasin pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan data pretest atau hasil kemampuan awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai terendah adalah 24 dan nilai tertinggi adalah 50 dengan mean 39,89.

Sesudah dilakukan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian kelas tersebut diberi perlakuan saat pembelajaran yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali praktek, selama 2x40 menit. Setelah diberi perlakuan, peneliti kemudian melakukan posttest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman mereka.

Adapun nilai posttest untuk nilai terendah adalah 74 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan mean 88,63. Dari kedua rata-rata nilai pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil literasi numerasi peserta didik.

Namun, untuk lebih meyakinkan hasil tersebut peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak dan

juga uji homogenitas untuk mengetahui data homogen. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Disini peneliti mengambil hasil uji Kolmogorov-smimov karena dengan sampel >30 dan didapatkan hasil 0,144 dan 0,177 > 0,05 maka data tersebut normal. Adapun untuk Interpretasi dari Uji Homogenitas diketahui bahwa Nilai signifikansi (SIG) Based On Mean adalah 0,912 > 0,005 yang menunjukkan bahwa hasil dari data pada penelitian ini bersifat Homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan Uji Paired Sample t test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikansi atau tidak. Jika hasil pada Uji Paired t test memperoleh nilai Sig(2-tailed) < 0,05 maka data penelitian terdeteksi ada pengaruh signifikansi. Kemudian didapatkan hasil uji paired sample test dengan memperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap literasi numerasi aspek pola bilangan pada kelas V SDN Tanjung Pagar 3 Kota Banjarmasin.

Hal itu dibuktikan dengan model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan berbagai tingkat kemampuan yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individual.³³ Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa tidak hanya bertanggung jawab dengan kelompoknya tetapi juga bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. karena mereka dituntut untuk menjawab kuis yang diberikan guru dan hasilnya itu

³³ Harta, Idris Dan Djumbadi. *Pendalaman Materi Metode Pembelajaran*. (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 41. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009) H, 78.

dapat memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Sebab, diakhir pembelajaran diberikan penghargaan untuk kelompok terbaik.

Terkait dengan hal tersebut sebuah penelitian yang dilakukan oleh nurul irham, dan sarwo menyatakan pada pembelajaran STAD siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen. Pada pembelajaran STAD ini juga dengan adanya pemberian penghargaan kepada setiap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, sehingga dapat memberikan semangat untuk memperoleh nilai yang lebih baik untuk kelompoknya.³⁴

Surya dan Rahayu menyatakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat belajar kelompok, sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya selama menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan bekerja sama secara kelompok lebih memudahkan siswa untuk mengeluarkan dan memberikan ide-ide sehingga dapat memudahkan penyelesaian masalah. Dengan demikian dapat dikatakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika menjadi lebih baik.³⁵ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap literasi numerasi aspek pola bilangan kelas V SDN Tanjung pagar 3.

³⁴ Dewi, Irham, And Wibowo, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."

³⁵ Surya E And Rahayu R, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ar-Rahman Percut Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2014.